

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah melalui program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai PAI melalui Program Kelas Tauhid di SMP Labschool UPI dilatarbelakangi karena adanya keinginan dari masyarakat agar sekolah umum yang tidak berlabel Islam juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya, salah satunya dengan mengadakan program kerjasama dengan lembaga keagamaan (pesantren). Maka dari itu, SMP Labschool UPI yang merupakan sekolah umum dan bukan berlabel sekolah Islam bekerjasama dengan SMP Daarut Tauhiid berinovasi membentuk program dengan nama “Kelas Tauhid” untuk menginternalisasikan nilai-nilai PAI secara maksimal sehingga terbentuknya output lulusan yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang BaKu, tahfiz juz 30, dan prestasi akademik. Oleh karena itu, nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan pada Kelas Tauhid sesuai dengan apa yang ada pada tujuan pendidikan nasional, yakni untuk membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Internalisasi nilai-nilai PAI melalui Program Kelas Tauhid dilakukan dengan menggunakan kurikulum integrasi yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas dari SMP Daarut Tauhiid. Untuk menjaga keprofesionalan tenaga pendidik maka dilakukan beberapa tahap seleksi sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan juga melalui sosialisasi mengenai SOP kegiatan. Untuk mengukur kemungkinan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka dilakukan tahap penyeleksian melalui tes potensi akademik mengenai pengetahuan umum dan tes potensi menghafal

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alquran. Kemudian, sarana prasarana pada program Kelas Tauhid ini telah dikelola dan disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Proses internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan pada program Kelas Tauhid di SMP Labschool UPI dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan di sekolah, mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang di dalamnya terdapat tiga tahapan internalisasi nilai, yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans-internalisasi nilai. *Pertama*, tahap transformasi nilai-nilai PAI pada program Kelas Tauhid di SMP Labschool UPI dilakukan melalui penyampaian materi dasar atau landasan teori mengenai ajaran Islam yang ada pada kegiatan inti dalam pembelajaran kitab. *Kedua*, tahap transaksi nilai-nilai PAI pada program Kelas Tauhid di SMP Labschool UPI dilakukan melalui kegiatan diskusi dan pemberian contoh mengenai bagaimana sikap yang sesuai dengan teori yang diajarkan. Diskusi dilakukan pada kegiatan inti dalam pembelajaran kitab, sedangkan pemberian contoh dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran kitab, tahfiz quran, ekstrakurikuler olahraga sunnah (berkuda dan panahan). *Ketiga*, tahap trans-internalisasi nilai-nilai PAI pada program Kelas Tauhid di SMP Labschool UPI dilakukan melalui pembiasaan, pengkondisian, dan peneladanan. Pembiasaan hanya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan ibadah (6 Cinta) untuk membiasakan siswa untuk melakukan ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Sedangkan untuk pengkondisian juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan ibadah (6 Cinta), kegiatan makan siang bersama, ekstrakurikuler olahraga sunnah (berkuda dan panahan), dan penerapan SOP. Selanjutnya, peneladanan dilakukan melalui kepribadian pendidik dalam kegiatan pembelajaran umum maupun kitab, kepribadian fasilitator dalam kegiatan pembiasaan, dan kepribadian pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sunnah.
3. Hasil internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan pada program Kelas Tauhid mencakup nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Adapun hasil nilai aqidah/keimanan pada siswa program Kelas Tauhid, meliputi: 1)

Perubahan sikap siswa yang meyakini bahwa apapun yang terjadi pada

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirinya merupakan ketetapan dari Allah; 2) Perubahan sikap siswa yang selalu menyertai Allah sebelum memulai kegiatan dengan melakukan pembacaan doa. Sedangkan hasil nilai ibadah/ketakwaan pada siswa program Kelas Tauhid, meliputi: 1) Perubahan sikap siswa yang mulai terbiasa menjalankan ibadah tanpa perlu dikondisikan; 2) Perubahan intensitas siswa dalam menjalankan ibadah semakin meningkat, bahkan melebihi target yang ditentukan; 3) Perubahan sikap siswa yang semakin termotivasi melakukan ibadah lain di luar ibadah yang ditentukan dalam program, 4) Perubahan sikap siswa yang berani untuk mengajak orang-orang disekitarnya dalam menjalankan ibadah bersama-sama. Kemudian, hasil nilai akhlak/karakter pada siswa program Kelas Tauhid, meliputi: 1) Perubahan sikap siswa untuk jujur melakukan suatu tindakan, dan jujur untuk mengakui kesalahan; 2) Perubahan sikap siswa untuk berani untuk mengeluarkan pendapat, saling mengingatkan dalam kebaikan, melakukan sesuatu yang bernilai ibadah walaupun penuh dengan resiko; 3) Perubahan sikap siswa untuk disiplin dalam mengikuti SOP atau tata tertib kelas yang berlaku; 4) Perubahan sikap siswa untuk tangguh berusaha mencapai sesuatu tanpa mengeluh; 5) Perubahan sikap siswa untuk ikhlas melakukan sesuatu yang terbaik kepada siapapun dan ikhlas menerima konsekuensi atas kesalahan yang diperbuat; 6) dan perubahan sikap siswa untuk tetap tawadhu atas keberhasilan yang telah dicapai.

4. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah melalui program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal yang mendukung internalisasi nilai-nilai PAI adalah motivasi yang ada dalam diri siswa yang sedang naik, sedangkan faktor eksternal yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI yakni karena adanya sarana prasarana yang memadai, adanya penerapan tata tertib atau SOP kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, kerjasama pihak sekolah untuk memberikan pelayanan yang terbaik, dan kerjasama orang tua untuk melakukan pengawasan terhadap siswa dalam menginternalisasikan nilai di rumah. Di samping faktor pendukung, tentu terdapat faktor yang

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghambat proses internalisasi nilai-nilai PAI pada program Kelas Tauhid yang juga meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat proses internalisasi nilai PAI yakni motivasi dalam diri siswa yang sedang menurun, sedangkan faktor eksternal menghambat proses internalisasi nilai PAI yakni karena adanya pengaruh pergaulan teman yang kurang baik, ketidaksiapan orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan pengontrolan terhadap siswa saat di rumah, dan kurangnya koordinasi antara pihak SMP Labschool UPI dengan pihak Daarut Tauhiid dalam penyelenggaraan kegiatan.

B. Implikasi

1. Selama ini internalisasi nilai-nilai PAI biasanya hanya dilakukan oleh sekolah dengan label Islam dalam bentuk *full day school* ataupun *boarding*. Dengan adanya penelitian ini, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI bisa dilakukan oleh sekolah umum yang tidak berlabel Islam, salah satunya melalui kerjasama dengan lembaga keagamaan (pesantren).. Implikasinya dalam hal ini, program kelas tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI telah mempersiapkan kurikulum, pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana yang telah disesuaikan sebagai komponen penunjang proses internalisasi nilai-nilai PAI.
2. Untuk mengadakan internalisasi nilai tentu harus melalui tahapan-tahapan internalisasi nilai. Implikasinya dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang ada pada program kelas tauhid di SMP didalamnya terdapat tahapan-tahapan internalisasi nilai, yakni tahap transformasi, transaksi, dan trans-internalisasi.
3. Hasil internalisasi nilai-nilai PAI yang menjadi titik tekan pada program kelas tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI adalah adanya perubahan sikap siswa yang mencerminkan tertanamnya nilai aqidah, ibadah, dan akhlak (karakter BaKu).
4. Dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI tentu didapati faktor yang bisa mendukung dan juga menghambat prosesnya. Dalam implikasinya, proses

internalisasi nilai-nilai PAI pada program kelas tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bisa mendukung maupun menghambat yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian ini tidak mutlak kebenarannya dan sangat mungkin didapati kekeliruan didalamnya. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut dari para ahli secara mendalam. Dengan kerendahan hati, izinkan peneliti menyampaikan beberapa hal yang sekiranya dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan pada program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI sudah sangat baik dengan adanya inovasi untuk melakukan kerjasama dengan lembaga keagamaan seperti pesantren, kurikulumnya pun menggunakan kurikulum integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas dari pesantren tersebut sehingga kegiatan keagamaan menjadi lebih banyak. Hanya saja dalam pelaksanaannya, masih didapati beberapa program internalisasi nilai-nilai PAI yang belum terealisasi secara maksimal dikarenakan kurangnya koordinasi antara dua lembaga tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya perlu diadakan pertemuan antara dua lembaga yang berkaitan secara terjadwal.

2. Bagi Orang tua

Internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan pada program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI tidak hanya dilakukan di sekolah, karena model sekolah ini bukan berbasis *boarding*, melainkan berbasis *full day school* yang mana siswa masih memiliki waktu untuk melakukan kegiatan di rumah.. Oleh karena itu, agar proses internalisasi nilai-nilai PAI bisa berlangsung secara maksimal diperlukan keterlibatan dari orang tua untuk melakukan pengawasan kepada peserta didik agar tetap menginternalisasikan

nilai-nilai PAI yang sudah dibiasakan di sekolah untuk diterapkan di sekolah dan juga perlu memberikan pengawasan terhadap pergaulan peserta didik.

3. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan pada program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang berinovasi dengan menciptakan program sebagai hasil kerjasama antara lembaga pendidikan umum dengan lembaga keagamaan (pesantren) dapat dijadikan sebagai gambaran dan rujukan untuk mengembangkan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah.